



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-SPS/126000/0046/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**SPS BOUGENVIL
(NPSN 69967595)**

JL. IMBA KESUMA No. 11 Kec. Kemiling
Kota Bandar Lampung Prov. Lampung

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI C
(CUKUP)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik telah melakukan stimulasi pada aspek perkembangan nilai agama dan moral yang teramat dengan cukup baik melalui bercerita mengenalkan ciptaan Tuhan, memberikan contoh perilaku baik sesuai agama terhadap manusia yaitu mengucapkan salam dan perilaku baik terhadap ciptaan Tuhan memberikan contoh memelihara tanaman. Pendidik menstimulasi anak untuk mengucap dan menjawab salam serta berdoa setiap akan belajar dan sesudah belajar, mempraktikkan ibadah shalat, dan mengenalkan tempat ibadah. Pendidik melakukan pembiasaan untuk selalu menolong teman yang kesusahan, hal ini terlihat saat ada anak yang memakai baju tidak rapi, pendidik melakukan stimulasi anak untuk membantu temannya merapikan baju. Anak juga dibiasakan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dengan cara bersalaman, belum terlihat adanya stimulasi anak untuk bersikap jujur oleh sebab itu sebaiknya pendidik mulai menstimulasi anak untuk bersikap jujur dengan cara memberikan contoh cerita-cerita yang memiliki nilai moral kejujuran atau suri tauladan sehari-hari.

Komponen 2 : Stimulasi Pendidik Aspek Fisik dan Motorik

Pendidik menstimulasi motorik kasar anak berupa gerakan berjalan, melompat, meloncat, mengangkat, melempar serta menangkap bola, kemampuan motorik halus dengan bermain balok untuk melatih anak supaya mampu memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain, mencoret-coret atau mewarnai menggunakan pensil warna dan menggunting gambar setrika, mengenal dan membiasakan hidup sehat dengan cara membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, mengajarkan anak menggosok gigi dan memotong kuku, membereskan mainan setelah digunakan. Belum terlihat motorik kasar anak berupa kegiatan menekuk, meregang, mendorong, menarik dan menurunkan serta memutar. Serta Standar penanganan covid-19 sudah tidak diterapkan. Pendidik sebaiknya memberikan kegiatan yang beragam untuk melatih motorik kasar anak disertai juga gerakan menekuk, meregang, mendorong, menarik , menurunkan serta memutar dan tetap menerapkan standar penanganan covid-19 di satuan pendidikan sebagai upaya pencegahan covid-19 dan virus lain yang tidak diinginkan.

Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik menstimulasi anak mencari solusi masalah serta memberikan dukungan sampai anak mampu memasang kancing baju, setelah itu pendidik memberikan penghargaan kepada anak yang sudah menyelesaikan pekerjaannya dengan mengatakan anak jempolan, memahami konsep menghubungkan dengan kegiatan meronce balok, memahami sebab akibat dengan menjelaskan baju yang basah dapat kering jika dijemur dibawah terik matahari, berpikir simbolis dengan menyebutkan huruf-huruf yang ada di poster. Belum terlihat pendidik menstimulasi anak untuk mengidentifikasi masalah, memahami persamaan dan perbedaan, mempresentasikan benda dalam bentuk karya dan mempresentasikan imajinasi dalam bentuk karya, pendidik sebaiknya dapat menstimulasi anak untuk mengidentifikasi setiap masalah yang dihadapi oleh anak supaya anak mampu mencari solusinya, pendidik dapat menyiapkan alat dan bahan untuk digunakan anak dalam mempresentasikan benda dan imajinasinya menjadi sebuah karya seperti kardus, kaleng, lego, balok, kegiatan menggambar atau melukis juga dapat dilakukan untuk mengasah imajinasi anak, didampingi pendidik, anak dapat melakukan presentasinya.

Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik menstimulasi keterampilan menyimak pada anak melalui bercerita dan tanya jawab serta membuat pernyataan sederhana melalui kegiatan guru bercerita tentang gajah, mengungkapkan bahasa dengan mengajak anak bercerita tentang gajah, anak mampu menjawab pertanyaan pendidik. Pendidik menstimulasi anak untuk menceritakan hal yang diketahui, terlihat mampu berkomunikasi dan bercerita tentang hal yang diketahuinya, pendidik memfasilitasi proses pembelajaran keaksaraan untuk menstimulasi keterampilan keaksaraan anak dengan menyediakan dan menggunakan bahan bacaan dalam bentuk huruf - huruf (kegiatan pra membaca) serta kegiatan pra menulis melalui kegiatan mencoret gambar atau mewarnai. Pendidik belum memfasilitasi proses belajar melalui kegiatan mengamati/memegang/ menyentuh bahan bacaan dalam bentuk gambar/tulisan cetak maupun non cetak, anak belum distimulasi untuk mengungkapkan perasaannya dalam bentuk coretan. Pendidik sebaiknya dapat mengenalkan anak dengan bahan bacaan berupa buku cerita serta mengajak anak untuk melihat isi buku cerita , hal ini dapat merangsang anak untuk gemar membaca. Pendidik juga dapat menyiapkan kertas kosong dan crayon atau pensil warna untuk anak mengekspresikan perasaannya.

Komponen 5 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik menstimulasi anak agar mampu mengendalikan diri untuk selalu antri seperti saat cuci tangan, disiplin meletakkan tas di loker yang sudah disiapkan, bertanggung jawab menyelesaikan permainannya yakni mengisi air dalam botol

sampai penuh. Berperilaku prososial melalui pembiasaan peduli teman dan lingkungan dengan bersama-sama merapikan kembali APE setelah digunakan, tolong menolong dan bekerjasama teramat ketika anak tolong menolong dan bekerja sama menyusun balok menjadi bangunan, mengenal dan mencintai negara dengan pengenalan garuda pancasila, pengenalan lagu kebangsaan dan pengenalan presiden serta wakil presiden, mengenalkan macam pakaian adat saat karnaval, belum ada stimulasi untuk pengenalan lagu daerah, bahasa dan tarian daerah, kegiatan bermain bergantian dan pengenalan bendera. Pendidik sebaiknya dapat mengenalkan bendera negara yakni Bendera merah putih dengan mengajak anak bernyanyi atau membuat gambar bendera serta menyebutkan makna warna merah putih, kemudian pengenalan bahasa, lagu dan tarian daerah dapat dilakukan dengan mengajarkan anak menari sambil menyanyikan lagunya, atau menggunakan salam sederhana yang dapat diucapkan setiap akan memulai kegiatan belajar seperti salam lampung tabik pun.

Komponen 6 : Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan dengan mengajak anak berjalan-jalan ke tempat wisata yang ada di dekat lembaga. Pendidik memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar seperti memanfaatkan kulit bawang dan daun singkong, sebagai sumber belajar, memfasilitasi kemerdekaan anak untuk belajar dan memfasilitasi kegiatan bermain yang mengandung tiga jenis main, memfasilitasi belajar anak dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kegiatan membuat teh, tanya jawab terkait proses pembuatan teh, mengumpulkan informasi tentang teh, menstimulasi anak untuk membuat karya sesuai minatnya sendiri dengan bermain balok, membuat karya bersama dengan temannya melalui kegiatan meronce balok bersama-sama, memberikan inspirasi awal dengan menjelaskan bagian dan manfaat baju dengan memegang baju asli, pendidik memberikan dukungan serta penguatan kepada anak untuk mampu melepas kancing baju sendiri, pendidik belum memfasilitasi anak melalui kegiatan bermain dengan konteks lingkungan, belum terlihat pendidik menstimulasi anak untuk mengasosiasi dan mengomunikasikan pengetahuan melalui kegiatan main, belum ada pemanfaatan alat dan bahan disekitar anak, Pendidik belum melakukan kegiatan penataan alat dan bahan, belum memberikan kebebasan dan otonomi kepada anak dalam melakukan kegiatan bermain. Pendidik sebaiknya dapat mengajak anak melakukan permainan sesuai dengan konteks lingkungan, misalnya dengan mengajak anak menanam tanaman, memberi makan ikan, kegiatan belajar dengan pendekatan saintifik bisa dilakukan secara utuh dan menyeluruh dengan ditambahkan kegiatan mengasosiasi dan mengomunikasikan pengetahuan yang sudah didapat anak dalam sebuah karya yang dibuat oleh anak itu sendiri. Pendidik sebaiknya melakukan penataan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain disesuaikan dengan RPPH sebelum kegiatan dimulai serta

mengemas kegiatan yang memberikan kebebasan dan otonom kepada anak dalam melakukan kegiatan main.

Komponen 7 : Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK

Satuan pendidikan memanfaatkan TV sebagai media belajar kegiatan yang dilakukan untuk menonton film dalam bentuk 3 dimensi sehingga anak seolah-olah ada dalam cerita yang sedang dilihat, memfasilitasi kegiatan rapat internal bagi seluruh pendidik, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti Diklat dasar dan seminar lainnya. Belum ada pengembangan profesional secara berkelanjutan yang dilakukan Satuan pendidikan, belum ada inovasi model pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, belum ada pengaitan belajar dengan budaya lokal serta satuan pendidikan belum pernah menjadi tempat pelatihan, pengembangan profesional secara berkelanjutan juga belum dilakukan, sebaiknya lembaga meningkatkan kualitas agar memiliki kesempatan untuk menjadi tempat pelatihan atau magang, atau tepat riset PAUD oleh Universitas. Satuan pendidikan sebaiknya mulai mengenalkan budaya lokal khususnya budaya Lampung dari pembiasaan salam khas lampung “tabik pun” kemudian tarian dan bahasa daerah lampung. Pengembangan profesional juga harus dilakukan dengan cara mengikuti diklat, seminar atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini bertujuan untuk mendukung kemampuan profesional pendidik supaya satuan pendidikan menjadi lebih berkualitas dan dipercaya oleh masyarakat.

Komponen 8 : Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan belum mengupayakan keselamatan anak dan lingkungan secara terprogram oleh sebab itu satuan pendidikan hendaknya mulai mengupayakan standar keselamatan anak dengan cara memberi pagar untuk melindungi anak dari kendaraan ketika bermain di luar, mengajarkan perlindungan diri dengan lagu sentuhan boleh, sehingga anak mengetahui bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Melakukan safety talk secara berkala dan terprogram, misalnya dengan mengundang kepolisian untuk memberikan edukasi tentang rambu lalu lintas, dengan bermain peran menjadi pemadam kebakaran dan lainnya. Mengadakan emergency drills (praktik menghadapi keadaan darurat) secara berkala misalnya dengan mengadakan simulasi gempa bumi yang dilakukan oleh seluruh pendidik dan anak-anak, hal ini bertujuan untuk mengajarkan anak kewaspadaan dan tindakan yang harus dilakukan ketika bencana tiba-tiba terjadi.

Komponen 9: Dukungan Orangtua

Orang tua memberikan dukungan dengan membentuk komite sekolah yang

dibuktikan dengan SK, melakukan kegiatan parenting, melakukan kerjasama dalam program kegiatan wisata ke lembah hijau dan kegiatan membagikan sembako. Dukungan Orang Tua belum ada dilakukan untuk menjadi narasumber atau guru pendamping di kelas anak, satuan pendidikan dapat mengupayakan mengundang salah satu orang tua yang memiliki kompetensi di bidangnya untuk menjadi guru pendamping atau nara sumber di kelas , misalnya seperti orang tua yang bekerja menjadi perawat, nelayan atau petani yang dapat memberikan edukasi tentang tanaman, kesehatan , atau perikanan kepada anak.

Komponen 10 : Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan sudah membiasakan anak untuk melakukan kegiatan diluar kelas, berolahraga untuk mendapat cahaya matahari pagi, membiasakan minum air putih dalam jumlah yang cukup serta membiasakan anak untuk cuci tangan menggunakan sabun. Pendidik belum menstimulasi pengenalan makanan sehat bergizi seimbang kepada anak. Sebaiknya satuan pendidikan mulai mengenalkan makanan sehat bergizi seimbang dengan membuat program PMT (Pemberian makan tambahan), membuat jadwal menu bekal sehari-hari misalnya sayur, ikan, buah, mengenalkan berbagai macam makanan sehat dengan poster atau gambar-gambar yang relevan.